

Tinjauan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris: Pendekatan Tradisional dan Inovatif

Natasya Azzahra¹, Mega Febriani Sya²

¹Universitas Djuanda, ntsyaazz30@gmail.com

²Universitas Djuanda, megafebrianisya@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan membandingkan metode-metode pembelajaran bahasa Inggris, yaitu *Grammar Translation Method*, *Direct Method*, *Audio Lingual Method*, dan *The Silent Way*. Dengan menggunakan metode observasi langsung dan studi kepustakaan, data dikumpulkan dari berbagai sumber termasuk buku, jurnal, dan riset terdahulu. Setiap metode pembelajaran dianalisis untuk memahami karakteristik, kelebihan, dan kelemahannya serta dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing metode memiliki fitur dan tujuan yang unik, dengan kelebihan dan kelemahan tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran mereka

Kata Kunci: Pendidikan, Bahasa Inggris, Metode Pembelajaran, Grammar Translation Method, Direct Method, Audio-Lingual Method, The Silent Way

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dari seseorang untuk mentransfer pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan kepada orang lain, dengan maksud agar individu yang diajar mampu menjalankan perannya dengan baik dalam masyarakat (Bakri, 2017). Kegiatan utama dalam mencapai tujuan tersebut adalah pengajaran atau pembelajaran, yang merupakan metode umum dalam dunia pendidikan. Setiap disiplin ilmu, termasuk linguistik, memiliki metode pengajaran yang spesifik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang memfasilitasi interaksi dan pengembangan pengetahuan. Manusia dapat memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan emosi dan ide, baik melalui lisan maupun tulisan (Ridwan et al., 2024). Perolehan bahasa adalah hasil dari usaha individu untuk memahami dan menguasai suatu bahasa (Rosiyana, 2020). Manusia

memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Minkhatunnakhriyah et al., 2021). Di era globalisasi saat ini, kemahiran berbahasa Inggris menjadi sangat penting karena bahasa ini digunakan sebagai alat komunikasi utama antar negara di seluruh dunia (Dimara, 2022). Dengan menggunakan bahasa internasional seperti bahasa Inggris, individu dapat berinteraksi tanpa khawatir tentang potensi kesalahpahaman yang mungkin timbul akibat perbedaan bahasa antar negara (Sya, 2015). Kebutuhan akan kemampuan berbahasa Inggris sudah menjadi hal yang mutlak bagi masa depan setiap siswa (Febriani Sya & Helmanto, 2020). Dan kini menjadi salah satu syarat penting dalam mendapatkan pekerjaan (Ratminingsih, 2019). Proses pembelajaran bahasa Inggris melibatkan empat aspek pokok: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling terhubung (Romasta Naiborhu, 2019). Agar dapat berbicara bahasa Inggris dengan lancar, seseorang perlu membangun kepercayaan diri serta menguasai kosakata dengan baik melalui pembelajaran yang konsisten (Adelina, 2017). Dalam pengajaran bahasa Inggris, terdapat beberapa metode yang umumnya digunakan, seperti Metode *Grammar Translation Method*, Metode *Direct*, Metode *Audio-Lingual*, dan Metode *The Silent Way*. Keempat pendekatan ini telah lama dipergunakan dalam pengajaran bahasa dengan tujuan dan fitur yang unik. Memiliki pemahaman yang komprehensif tentang perbedaan di antara berbagai metode pembelajaran bahasa Inggris sangat penting bagi pendidik untuk dapat memilih strategi pengajaran yang tepat sesuai dengan situasi kelas mereka. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang unik, dan pemilihan metode harus disesuaikan dengan konteks pembelajaran, tujuan program bahasa, dan karakteristik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan membandingkan berbagai metode pembelajaran bahasa Inggris, serta untuk memahami secara mendalam karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing metode, serta dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam memperoleh bahasa Inggris. Dengan pemahaman yang matang tentang beragam metode pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan panduan yang berharga bagi pendidik dalam memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini, peneliti mengadopsi dua pendekatan metodologi, yakni observasi langsung serta studi kepustakaan. Pendekatan observasi langsung bertujuan mendapatkan pemahaman yang mendalam dengan mengamati fenomena secara langsung. Sebaliknya, studi kepustakaan bertujuan mengumpulkan informasi melalui studi literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis kritis untuk memastikan bahwa ide-ide dan kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Grammar Translation Method

Metode Tata Bahasa-Terjemahan, atau *Grammar Translation Method* (GTM), adalah pendekatan klasik dalam pengajaran bahasa yang telah digunakan oleh para pengajar bahasa selama bertahun-tahun. Pada awalnya, Metode Klasik terkenal karena digunakan dalam mengajar bahasa klasik seperti Latin dan Yunani pada abad ke-20, metode ini diadopsi dengan tujuan membantu siswa memahami dan mengapresiasi sastra dalam bahasa asing, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap tata bahasa. Metode ini menjadi langkah awal dalam proses memahami dan mentransformasikan pemikiran ke dalam tulisan, terutama dalam bahasa asing, serta membantu dalam memahami gagasan yang tersirat dalam teks bahasa asing (Muliadi, 2022). Fokus utama dari pendekatan ini adalah pengembangan keterampilan membaca dan menulis. Meskipun dianggap sebagai metode klasik dan tradisional, banyak yang masih memilih metode ini untuk mengajar bahasa asing, terutama bahasa Inggris (Mainandir, 2022). Karakteristik utama GTM adalah penekanan pada pemahaman aturan tata bahasa dan penerapannya dalam penerjemahan antar bahasa, dengan kosa kata dipelajari

melalui terjemahan langsung dari bahasa ibu. Dengan cara ini, siswa mempelajari aturan tata bahasa terlebih dahulu, kemudian menggunakannya untuk menerjemahkan kalimat dari bahasa asal ke bahasa target mereka (Amaniansih & Nafisah, 2023). Prinsip-prinsip GTM menekankan pembelajaran deduktif tata bahasa dan minimnya interaksi siswa. Guru berperan sebagai otoritas di kelas, sementara siswa lebih banyak menerima informasi daripada berinteraksi. Implementasi GTM melibatkan pengajaran tata bahasa dan kemudian meminta siswa menerjemahkan teks dari bahasa sumber ke bahasa target, dengan fokus pada pemahaman dan penerapan aturan tata bahasa. Meskipun GTM efektif dalam memperdalam pemahaman tata bahasa siswa dan memperluas kosa kata melalui penerjemahan, kelemahannya adalah kurangnya fokus pada kemampuan komunikatif dalam bahasa target. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan keseimbangan antara latihan penerjemahan dan aktivitas yang mendorong penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih holistik dan aplikatif.

II. Direct Method

Metode Langsung, yang juga dikenal sebagai *Direct Method*, adalah cara mengajar bahasa asing di mana pengajar menggunakan bahasa target secara langsung tanpa perlu menerjemahkan ke bahasa Ibu siswa. Fokusnya adalah pada penggunaan bahasa secara langsung dan alami dalam pembelajaran, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi secara spontan dan lisan. Tujuan utama dari Metode Langsung adalah membantu siswa belajar berkomunikasi dalam bahasa target, sambil juga mengasah kemampuan mereka untuk berpikir dalam bahasa tersebut. Secara prinsip, Metode Langsung memiliki kepentingan besar dalam pengajaran bahasa asing karena memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara langsung dalam bahasa target tanpa mengandalkan bahasa ibu mereka, meskipun awalnya mungkin terlihat sulit untuk menerapkannya. Namun, hal ini menarik bagi siswa karena memberikan

pengalaman praktis dalam berkomunikasi (Alek, 2014). Dalam pendekatan ini, peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai mitra belajar bagi siswa. Hal ini memungkinkan terjadinya interaksi yang dinamis antara guru dan siswa, serta antara siswa sendiri di dalam kelas. Metode Langsung memberikan hasil yang optimal ketika digunakan dalam kelompok belajar kecil dengan jumlah peserta yang terbatas. Namun, ketika digunakan di kelas besar dengan lebih dari dua puluh siswa dan ruang kelas yang terbatas, metode ini mungkin kurang efektif atau bahkan tidak efektif sama sekali (Amertawengrum, 2019). Tahapan dalam metode ini meliputi penyajian informasi tentang kompetensi atau tujuan pembelajaran, demonstrasi keterampilan dan pengetahuan prosedural, bimbingan dalam latihan, pengecekan pemahaman, memberikan kesempatan untuk latihan tambahan, serta melakukan evaluasi dan refleksi (Adil et al., 2021). Karakteristik Metode Langsung mencakup penggunaan bahasa target dalam komunikasi, pengajaran bahasa secara induktif, fokus pada situasi atau topik pembelajaran, serta penekanan pada kosakata daripada tata bahasa. Implementasi Metode Langsung melibatkan pengajaran bahasa target melalui latihan komunikasi yang aktif, dengan partisipasi siswa di setiap kegiatan pembelajaran. Meskipun evaluasi formal tidak diamati dalam kelas, siswa diminta untuk menggunakan bahasa target dalam berbagai konteks, baik lisan maupun tulisan, dengan bimbingan guru dalam koreksi diri. Teknik seperti membaca dengan suara keras, latihan pertanyaan dan jawaban, serta latihan mengisi bagian kosong digunakan dalam pembelajaran bahasa target. Dengan implementasi yang tepat, metode langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa yang dipelajari dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa tersebut. Metode Langsung telah terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena diasumsikan bahwa pembelajaran bahasa asing dan pembelajaran bahasa ibu melibatkan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam situasi sehari-hari, seperti mendengarkan kata-kata, meniru secara lisan, hingga mengembangkan keterampilan menulis dan membaca (Marlina,

2016). Pendekatan langsung membawa keunggulan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa asing dengan aktif menyebutkan dan memahami kata-kata serta kalimat. Hal ini disebabkan oleh penggunaan alat peraga dan media yang menarik oleh guru. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk dengan mudah memahami makna simbol-simbol bahasa asing yang diajarkan karena dimulai dari konsep yang sederhana dan dikenali dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pendekatan ini juga memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan penerapan pada kelompok kecil, kesulitan dalam menyediakan kegiatan yang menarik dan realistis, serta kebutuhan akan keahlian guru dalam bahasa yang diajarkan (Abdi Aziz, 2023).

III. Audio Lingual

Metode *Audio-Lingual* adalah pendekatan pengajaran bahasa yang berfokus kepada struktur, dengan menekankan pengenalan sistem suara, pembentukan kata, dan pembentukan kalimat dalam bahasa yang dipelajari. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan mendengarkan dan merespons bahasa Inggris, dengan khusus memperhatikan pembentukan kalimat sederhana serta pengucapan yang sesuai menggunakan aturan tata bahasa (Wiyannah, 2020). Teknik utama dalam metode ini adalah drill intensif, yang bertujuan untuk menguasai empat keterampilan bahasa secara seimbang, dimulai dengan fokus pada mendengarkan dan berbicara. Metode ini menitikberatkan pada kemampuan berbicara pembelajar dengan tujuan komunikasi (Simorangkir & Passandaran, 2017). Guru memiliki peran utama dalam aktivitas kelas, dengan prinsip-prinsip yang menekankan pentingnya konteks, pemisahan antara bahasa Ibu dan bahasa target, serta pembiasaan dan penguatan positif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa diarahkan untuk mempelajari bahasa Inggris tanpa mengandalkan bahasa Ibu mereka. Pendekatan dan langkah-langkah pengajaran dalam metode ini juga didasarkan pada metode sebelumnya, yaitu metode langsung (Meylina & Christy Jufri, 2023). Implementasi pendekatan

ini melibatkan serangkaian langkah awal untuk menyiapkan kelas, kegiatan inti yang terfokus pada latihan dialog berbasis drill, dan tahap penutup yang mencakup evaluasi, umpan balik, dan pengayaan. Teknik dan prosedur yang digunakan termasuk latihan memori, repetisi, dan pengisian slot dalam dialog. Dengan penekanan pada pengembangan struktur tata bahasa dan penggunaan konteks alami, tujuan dari metode ini adalah menciptakan kemampuan berbahasa yang spontan dan lisan. Meskipun memiliki kelebihan seperti kemahiran dalam menciptakan pola kalimat yang telah dipraktikkan, pengucapan yang tepat, dan respons aktif terhadap instruksi guru, metode ini juga memiliki kekurangan tertentu (Yani, 2016). Adapun kekurangan dari metode ini antara lain teknik seperti drill dan penghafalan mungkin membuat bahasa menjadi kebiasaan namun tidak selalu menghasilkan kompetensi yang diinginkan, penggunaan metode ini dapat memakan waktu yang banyak dan siswa mungkin merasa bosan dengan pola drill yang monoton, guru cenderung mendominasi kelas dalam metode ini sehingga peran siswa dalam pembelajaran bisa terbatas (Sardiyanah, 2019).

IV. The Silent Way

The Silent Way merupakan salah satu metode pengajaran bahasa yang mendapat perhatian luas di Eropa dan Amerika. (Al'Adawiyah & Rihadatul Aisy, 2019). Pendekatan pembelajaran bahasa *The Silent Way* dikembangkan oleh Caleb Gattegno pada tahun 1960-an. Pendekatan ini mengutamakan pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kapasitas individu mereka, memungkinkan mereka mencapai potensi optimal mereka (Meliyawanti & Dewi, 2020). Metode ini menekankan penggunaan materi dan alat minim dalam pembelajaran bahasa, dengan peran guru sebagai teknisi atau insinyur yang memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Metode *The Silent Way*, yang juga dikenal sebagai pendekatan diam, menggunakan kartu-kartu khusus dan balok-balok berwarna untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran

(Sulaeha, 2017). Pendekatan ini memungkinkan individu untuk belajar dengan penuh kesadaran, meningkatkan kesadaran dan kemampuan belajar mereka, dan memfasilitasi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai pembelajaran untuk belajar. Serangkaian langkah kesadaran, mulai dari perhatian, latihan, perbaikan, dan penyerapan, serta melibatkan koreksi diri, adalah faktor yang membedakan metode *The Silent Way* dari pendekatan pembelajaran bahasa lainnya (Junanah, 2014). Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa sebaiknya guru memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada murid untuk berpendapat dengan diam (Lutfiyah, 2020). Prinsip diam dalam pengajaran menekankan pentingnya guru untuk meminimalkan intervensi verbal dalam kelas sementara mendorong siswa untuk aktif berbicara dan menghasilkan bahasa sebanyak mungkin (Candra, 2017). Hal ini meliputi tujuan pembelajaran yang mengarah pada kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara mandiri, peran guru sebagai fasilitator, karakteristik proses pembelajaran yang dimulai dengan memahami unsur dasar bahasa melalui bagan warna-suara, interaksi siswa-guru yang didominasi oleh keheningan guru, penanganan perasaan siswa, pandangan terhadap bahasa dan budaya, penekanan pada keterampilan berbahasa, dan peran bahasa ibu siswa. Dalam metode *The Silent Way*, berbagai teknik digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa. Salah satunya adalah *Sound-Color Chart*, yang menggunakan bagan suara-warna untuk mengasosiasikan bunyi bahasa dengan warna tertentu, memudahkan pemahaman dan ingatan siswa. Selain itu, Guru menggunakan teknik *Teacher's Silence*, di mana mereka memberikan bantuan kemudian diam, memberi siswa kesempatan untuk mengambil inisiatif dan meningkatkan kemandirian mereka. Selain itu, *Peer Correction* mendorong siswa untuk membantu satu sama lain dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman mereka tentang materi dan mengembangkan keterampilan kolaboratif. Teknik lainnya termasuk penggunaan *Rods* sebagai representasi visual untuk konsep-konsep dalam bahasa, *Self-correction Gestures* untuk memperbaiki pengucapan dan pemahaman, serta *Word Chart* untuk memahami struktur kalimat. Siswa juga

dibantu dengan *Fidel Charts*, yang menggunakan kode warna untuk mengasosiasikan bunyi bahasa dengan ejaannya, memperkuat keterampilan membaca dan mengeja. Selama proses pembelajaran, siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan *Structured Feedback*, memungkinkan refleksi dan membantu guru menyesuaikan pengajaran berikutnya sesuai kebutuhan siswa. Melalui metode ini, evaluasi pembelajaran dilakukan secara kontinyu oleh guru tanpa tes formal, dengan memperhatikan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa serta memanfaatkan kesalahan siswa sebagai dasar untuk pembelajaran lebih lanjut. Dengan menggunakan metode pembelajaran seperti *sound-color-chart*, *word chart*, *teacher's silence*, *peer correction*, dan *rod*, proses belajar dapat diperkuat untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran (Al Faroos & Masrun, 2024). Peran bahasa Ibu siswa juga diperhatikan sebagai sumber pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa target. Dengan pendekatan yang santai dan interaktif, metode *The Silent Way* bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memfasilitasi siswa untuk mencapai kemandirian dalam menggunakan bahasa untuk ekspresi diri. Kehadiran seorang guru yang mampu mengajar dengan baik sangat penting dalam metode *The Silent Way*, karena metode ini akan kurang efektif jika tidak ada lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa (Ayu Prihatini, 2014).

KESIMPULAN

Penelitian ini mencari, menganalisis, dan membandingkan empat metode pembelajaran bahasa Inggris: *Grammar Translation Method*, *Direct Method*, *Audio-Lingual Method*, dan *The Silent Way*. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan yang harus dipertimbangkan oleh pendidik dalam konteks pembelajaran. Temuan utama penelitian ini adalah pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Selain itu, menggunakan berbagai teknik dan pendekatan dalam pengajaran

bahasa Inggris dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterampilan komunikasi siswa. Batasan penelitian ini termasuk keterbatasan dalam memperhitungkan semua metode pembelajaran yang tersedia, serta keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Penelitian ini memberikan panduan bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk mengeksplorasi implementasi metode pembelajaran dalam konteks pembelajaran yang beragam, serta memperluas cakupan penelitian untuk mencakup metode pembelajaran lain yang belum diteliti.

REFERENSI

- Abdi Aziz, M. (2023). Penggunaan Metode Langsung Dalam Pembelajaran Muhadatsah. *Journal of Engineering Research*, 2(1), 89–97.
- Adelina, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 344–353. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1279>
- Adil, S., Rani Arifa, T., & Jumiati. (2021). Efektivitas Direct Method Terhadap Kemampuan Membaca di Kelas 1 SD N Tinggiran Kecamatan Tamban. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 4–5. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/eprint/9990>
- Al'Adawiyah, D. R., & Rihadatul Aisy, F. (2019). The Silent Way : Membangun Kreatifitas Dalam Kemampuan Taqdimul Qisoh Bahasa Arab. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III*, 3(1), 165–183. <https://prosiding.arab.um.con>
- Al Faroos, A., & Masrun. (2024). Metode Shatmitah (The Silent Way Method) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal of Education and Language*, 1(1), 96–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.62083/7jg41m70>
- Alek. (2014). Perspektif Baru Pengajaran Bahasa Inggris Melalui Direct Method. *Lentera Pendidikan*, 17(2), 153–166.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/Ip.2014v17n2a1>

Amaniarsih, D., & Nafisah. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Grammar Translation Method Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas V Smp Yabes Medan Application of the Grammar Translation Learning Method in Improving English Language Skills in Class. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 139–143.

<https://ejurnal.dipanegara.ac.id/index.php/jurdimas/article/download/1414/1052>

Amertawengrum, I. P. (2019). Direct Method sebagai Sebuah Metode Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Magistra*, ISSN 0215-(95), 8–13.

<https://download.garuda.kemdikbud.go.id>

Ayu Prihatini, D. (2014). Penggunaan Metode Silent Way Dalam Pengajaran Bahasa Inggris di PIA English Course Manado. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Surabaya*, 1(2), 1–15.

<http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>

Bakri, M. A. (2017). Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–12.

<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/almaaraji.v1i1.2385>

Candra, E. N. (2017). The Effect of Using Silent Way Method Towards Students' Speaking Ability at 7 th Grade of SMP Darul Ma'arif. *Jurnal Eduscience*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/elt-lectura.v7i2.4568>

Dimara, J. (2022). Pentingnya Bahasa Inggris dalam Kehidupan Sehari-hari di Kelurahan Kalibobo Kabupaten Nabire Papua Tengah. *Jurnal Wiyata Cenderawasih*, 1(1), 41. [https://uswim.e-](https://uswim.e-journal.id/WiyataCendrawasih/article/download/407/308)

[journal.id/WiyataCendrawasih/article/download/407/308](https://uswim.e-journal.id/WiyataCendrawasih/article/download/407/308)

Febriani Sya, M., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *Didaktita Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 72–81.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

- Junanah. (2014). Silent Way: Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang Mendorong Peserta Didik Lebih Kreatif, Mandiri, dan Bertanggung Jawab. *El-Tarbawi*, 7(1), 41–50. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art4>
- Lutfiyah. (2020). Penerapan Metode Silent Way dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab di MI. Miftahul Ulum Karang Semanding Balung. *Al Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar.*, 5(2), 53–68.
- Mainandir, L. dan M. S. (2022). Penggunaan Metode Grammar Translation Method Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Descriptive. *Journal of Education Science (JES)*, 8(2), 293–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jes.v8i2.2430>
- Marlina, L. (2016). Efektivitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Al-Tsaqafa*, 13(2), 212–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i02.1973>
- Meliyawanti, & Dewi, L. M. (2020). Pengaruh Metode the Silent Way terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulosari Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2019/ 2020. *Literasi*, 1(1), 14–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/literasi.v2i01.152>
- Meylina, & Christy Jufri, A. (2023). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Audio- Lingual Method. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v3i1.366>
- Minkhatunnakhriyah, Fahriany, & Albiansyah. (2021). Analisis Penggunaan Tata Bahasa dan Pemerolehan Bahasa Kedua Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Thailand. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 17(1), 34–44. <https://doi.org/10.33633/lite.v17i1.4417>
- Muliadi, M. (2022). Penerapan Grammar Translation Method (GTM) Dalam Meningkatkan Writing Skill (Ws) dan Self-Development (Sd) Siswa Madrasah

- Aliyah (MA) Nw Mengkuru. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(1), 97–101.
<https://doi.org/10.55681/jige.v3i1.178>
- Ratminingsih. (2019). *Pro Kontra Inseri Pembelajaran Bahasa Inggris di SD*.
Balispost.Com. <http://www.balispost.com/news/2019/11/07/91907/Pro-Kontra--Inseri-Pembelajaran-Bahasa...htm>
- Ridwan, M., Sya, M. F., & Kholik, A. (2024). Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua Siswa Kelas 1 di Pittyaphat Suksa School Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1783–1790. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11909>
- Romasta Naiborhu. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 7–12.
- Rosiyana. (2020). Pengajaran Bahasa dan Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing). *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(3), 374–382. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13839>
- Sardiyanah. (2019). Pendekatan dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sami'yah Safawiyah). *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 14–20.
<https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i.67>
- Simorangkir, I. M., & Passandaran, Y. M. (2017). Penggunaan Audio-Lingual Method dalam Pelatihan Bahasa Inggris pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Yayasan Mahabbatul Yatim Ciangsana Kabupaten Bogor. *E-DIMAS*, 8(2), 174–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/djp.v10i1.411>
- Sulaeha, S. T. (2017). Pokok Bahasan Encourage Someone Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Silent Way Pada Siswa Kelas XII IPS 1 MAN 1 Watampone Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 23–30. ejournal.tsb.ac.id
- Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhid*, 2(2), 97–106.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/dt.v2i2.307>
- Wiyannah, S. dkk. (2020). Metode Pembelajaran Audiolingual yang Berfokus pada

Pembentukan Kalimat Sederhana dalam Bahasa Inggris Bagi Penyandang Tuna Netra. *Abdimas Dewantara*, 3(2), 30–40.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30738/ad.v3i2.2834>

Yani, D. (2016). Metode Audio-Lingual Dalam Pembelajaran Kaiwa. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 10(1), 9.

<https://doi.org/10.24036/ld.v10i1.6325>